

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dapat dimaknai sebagai langkah mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dalam konsepsi Islam, kendati zaman dan perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepatnya, dakwah adalah sesuatu yang mutlak adanya, dan tidak bisa diabaikan. Dakwah harus mampu menawarkan suatu model ideal dan dituntut bersikap responsif terhadap berbagai perubahan zaman. Sejumlah ahli kemudian berijtihad tentang pendekatan dakwah pada masyarakat industri dan era informasi; bagaimana Islam bisa ditransformasikan kepada masyarakat dengan segala corak kebudayaannya, yang karena dinamikanya, selalu berubah sekaligus melahirkan problematika yang semakin kompleks. Usaha transformasi nilai dengan menggunakan adaptasi, pada praktiknya, dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi melalui media-media, lisan (dakwah bil-lisan), tulisan (dakwah bil-kitabah), dan perbuatan (dakwah bil-hal)¹

Dari media-media dakwah yang disebutkan di atas, pengkaji ingin membahas sedikit tentang dakwah melalui tulisan (dakwah bil-kitabah). Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan melalui media massa yang berupa tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, cerita pendek, novel,

¹ Enjang Muhaemin, *Fenomena Religiusitas di Dunia Maya: Menakar Apresiasi Akademi Ilmuwan Dakwah, Jurnal Ilmu Dakwah*, (Bandung: Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (APDI) bekerja sama dengan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), hh 324-325

puisi, risalah, dan sebagainya. Secara langsung memang tidak ditemui dalam Al-Qur'an anjuran menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah, tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surat Al Qalam. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Allah Swt bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, pena, dan tulisan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah. Hal ini dapat lebih dipahami dengan menelaah surat AL-Qalam ayat 1 yang memiliki arti:

*“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”*²

Kemudian salah satu peran metode tulisan, adalah Rasulullah telah memberi contoh dengan memerintahkan menulis surat yang ditujukan kepada kepala-kepala Negara bukan Islam untuk menyeru mereka agar menerima Islam, seperti surat Beliau Kisra di Persia, Hercules di Bizantium, Mauqais di Mesir dan Negus di Ethiopia. Surat Rasulullah itu antara lain berbunyi, “Saya mengajak tuan memperkenankan panggilan Allah, peluklah Islam supaya tuan selamat”. Ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah selain dilaksanakan dengan metode lisan juga dengan tulisan yaitu surat.³

Salah satu media dakwah melalui tulisan yang cukup populer adalah karya sastra. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, baik dalam atau ketiga orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu

² Al Qalam, 68; 1

³ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hh 67-68

mereka.⁴ Salah satu diantara banyaknya jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan teks fiksi yang lahir dari daya cipta, imajinatif, kreatif, dan eksploratif pengarang untuk menyampaikan segala kehendak atau segala yang menggejala dalam kesadaran batin pengarang. Penyampaian tersebut dinyatakan lewat unsur-unsur fiksional yang berlaku atau telah menjadi konvensi dalam penulisan prosa, sehingga terwujud dalam bentuk artefak sastra yang memuat unsur kreatif.⁵ Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.⁶

Beberapa tahun belakangan ini minat yang ditunjukkan masyarakat Indonesia dalam membaca novel sepertinya sangatlah signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya karya-karya yang diterbitkan oleh para novelis. Banyak sekali genre novel yang digemari oleh masyarakat Indonesia, misalnya novel dengan genre romantik, horror, melankolis, komedi, sampai yang bergenre relegi seperti novel-novel Islami.

Eksistensi novel-novel Islami di Indonesia sangat menunjukkan perkembangan yang sangat menarik. Menurut Ahmadun Yosi Herfanda yang merupakan seorang penulis, jurnalis, sastrawan, sekaligus guru serta pembimbing para generasi muda yang ingin serius menjadi penulis, beliau mengatakan

⁴ SHVOONG.com, *Pengertian Karya Sastra*, https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_sastra, diakses Rabu 22 Maret 2017 pukul 21.23 WIB

⁵ Aulia Melani, *Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Melalui Pendekatan Struktural*, <http://ketikaungumerasukkalbu.blogspot.co.id/2011/11/analisis-novel-ayat-ayat-cinta-melalui.html>, diakses Rabu 22 Maret 2017 pukul 21.25 WIB

⁶ Hanson Siagian, *Novel dan Jenis-Jenis Novel*, <http://bahasablogkuindonesia.blogspot.co.id/2014/04/novel-dan-jenis-jenis-novel.html>, diakses Selasa, 21 Maret 2017 pukul 21.16 WIB

“Sebenarnya dilihat secara umum saya menganggap perkembangan sastra Islami cukup menggembirakan. Meskipun dalam beberapa waktu terakhir sedikit terlihat stagnan atau tidak terjadi perkembangan yang sangat luar biasa, namun geliat pertumbuhannya sudah tak bisa ditahan lagi.” Beliau pun optimis sastra Islami akan terus membesar di masa depan. Apalagi, sampai sekarang masih ada pihak yang menyemangati para penulis muda dan penerbit untuk terus menyebarluaskan karyanya.

Patut diingat pula, bila dilihat dari jumlah penerbit maka jumlah penerbit yang peduli ada karya sastra Islami sekarang sudah jauh lebih banyak dibandingkan dengan penerbit karya sastra “biasa” (sekuler).⁷ Hal ini membuktikan bahwa novel dengan genre religi khususnya Islam dapat diterima baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dirasa semakin wajar mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Bagian yang lebih membuat Indonesia semakin berbangga adalah bahwa novel-novel bergenre Islam dari Indonesia bisa diterima juga di beberapa negara Islam lain, terutama di Malaysia, Brunai dan Singapura. Karya-karya novel Islami dengan sendirinya mampu memberi warna di dalam masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, novel-novel Islami ini juga turut andil dalam membentuk jati diri masyarakat. Menunjukkan bahwa karya sastra mampu berperan sebagai agent of social change. Novel-novel ini memberi deskripsi yang mampu menarik pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang Islam dari sudut pandang yang beragam dan unik. Bagaimana pembaca bisa teridentifikasi melalui tokoh-tokoh pada cerita,

⁷ Muhammad Subarkah, *Sastra Islami Sudah Menjadi Mainstream*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/13/nl3k5a-sastra-islami-sudah-menjadi-emmainstreamem>, diakses Kamis 30 Maret 2017 pukul 21.09

sehingga pemikiran tokoh mampu diserap. Implikasinya, pembaca bisa lebih jauh lagi mengenal sisi-sisi kehidupan Islami yang santun, indah dan menarik. Pada karya sastra Islam masa lalu, fokus lebih besarnya terletak pada ibadah dan bagaimana membina *Habluminallah*. Kini lebih banyak keterkaitan antara *Habluminallah* dan *Habluminannas*. Pengaruh positif inilah yang secara tidak langsung berdampak pada semakin antusiasnya masyarakat untuk mengenal Islam lebih dalam.⁸

Semakin luasnya jangkauan novel-novel bergenre Islam juga ditunjukkan dengan fenomena film-film layar lebar yang diangkat dari novel-novel bergenre Islam. Film-film inipun disambut cukup antusias oleh penonton. Sebut saja beberapa film box office yang merupakan adaptasi dari novel Islami adalah Ayat-Ayat Cinta, Negeri 5 Menara, Assalamualikum Beijing, 99 Cahaya di Langit Eropa, dan Surga yang tak Dirindukan. Bahkan ada yang sampai dibuat sequelelnya dan masih mengadopsi dari kelanjutan kisah yang ada pada novel-novel tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengkaji Novel “Surga Yang Tak Dirindukan 2” yang merupakan sebuah karya yang ditulis oleh Asma Nadia. Berawal dari diterbitkannya novel dan juga film “Surga Yang Tak Dirindukan”, maka novel ini merupakan cerita “sambungan” yang juga dibuat film dengan judul yang sama. Dengan kualitas yang bagus novel ini tidak hanya berisi nilai-nilai Islami, namun nilai-nilai sosial juga banyak terkandung dalam novel tersebut.

⁸ Mecca Medina, *Pengaruh Sastra Islam di Indonesia*, <http://penggemarnovelindonesia.blogspot.co.id/>, diakses Selasa 21 Maret 2017 pukul 21.29

Novel ini menceritakan tentang kehidupan yang memiliki banyak makna dengan memahami arti sebuah sabar dan ikhlas, perilaku yang dilandasi dengan akhlak-akhlak yang baik, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Islam. Selain itu novel ini juga memiliki aspek dakwah, sehingga para pembaca dapat serta mengambil pesan dan pelajaran yang terdapat dalam novel ini yang bertujuan untuk menjadikan diri seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.⁹

Melalui novel ini, pengkaji ingin membahas apa saja nilai-nilai Islami yang terkandung dalam novel ini melalui pendekatan struktural murni. Pendekatan ini dipandang lebih obyektif karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri. Tanpa campur tangan unsur lain, karya sastra tersebut akan dilihat sebagaimana cipta estetis.¹⁰ Teori struktural yang akan digunakan dalam menganalisis adalah teori struktural Robert Stanton. Stanton membagi unsur struktur fiksi menjadi 3 bagian yaitu fakta-fakta cerita yang meliputi karakter, alur, dan latar, kemudian tema, dan yang terakhir adalah sarana-sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme, serta ironi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pesan dakwah baik yang tersurat maupun yang tersirat melalui analisis struktural dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan judul **Nilai-Nilai Islami: Analisis Struktural Terhadap Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia.**

⁹ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1)

¹⁰ Aulia Melani, *Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Melalui Pendekatan Struktural*, <http://ketikaungumerasukkalbu.blogspot.co.id/2011/11/analisis-novel-ayat-ayat-cinta-melalui.html>, diakses Rabu 22 Maret 2017 pukul 22.12 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Dakwah melalui novel
2. Karakteristik dakwah dalam novel
3. Struktur yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2
4. Nilai-nilai Islami yang dikaji secara struktural dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2
5. Surga Yang Tak Dirindukan 2 mempengaruhi opini pembacanya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk memudahkan dalam proses penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas yakni nilai-nilai Islami yang terkandung dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia melalui analisis struktural yang menggunakan teori analisis struktural Robert Stanton. Adapun nilai-nilai Islami yang dibahas hanya meliputi aspek akhlak saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yakni : “Apa saja nilai-nilai Islami yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 berdasarkan analisis struktural?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* melalui analisis struktural.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dakwah dengan memasukkan nilai-nilai Islami melalui media cetak, khususnya media novel.
- b. Dapat menambah khazanah keilmuan komunikasi yang positif, terutama tentang teori analisis struktural sehingga dapat menjadi acuan dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat mengasah keterampilan pembaca dalam mendalami aspek dan juga isi dari novel.
- b. Bagi Da'i : Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan menambah wawasan Da'i dalam kegiatan menyampaikan dakwah kepada Mad'u.
- c. Bagi pengamat sastra : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana dalam mengevaluasi karya sastra di Indonesia khususnya

novel dan dapat menjadi inspirasi bagi penulis novel agar memperkaya muatan nilai-nilai Islami yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

G. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diah Hikmah Fitriyah, prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016, yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novellet “Ketika Mas Gagah Pergi” Karya Helvy Tiana Rosa“ skripsi ini terdapat karakteristik pesan dakwah yang meliputi akhlak dan mengenai analisis wacana yang terdapat dalam novel “Ketika Mas Gagah Pergi.”¹¹
2. Dina Maftuha, prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015, yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel: Analisis Struktural Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”“ skripsi ini terdapat pesan dakwah yang meliputi aqidah, syariat, serta akhlak dan juga terdapat analisis struktural menggunakan teori Robert Stanton.¹²
3. Triani Sugianingsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif

¹¹ Diah Hikmah Fitriyah, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novellet “Ketika Mas Gagah Pergi” Karya Helvy Tiana Rosa*, (Jakarta: prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016)

¹² Dina Maftuha, *Pesan Dakwah Dalam Novel: Analisis Struktural Novel “99 Cahaya di Langit Eropa*, (Jakarta: prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015)

Hidayatullah Jakarta, 2009, yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Pesantren Ilalang Karya Amar De Gapi”, dalam skripsi ini terdapat analisa isi pesan dakwah yang meliputi aspek akhlak, aqidah, dan syariah.¹³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan serta pemahaman dalam penulisan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa BAB yaitu sebagai berikut :

1. BAB I

Bab ini merupakan bab pendahuluan dimana berisi latar belakang yang memberi penjelasan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian, identifikasi masalah tentang penguraian masalah-masalah yang terjadi, pembatasan masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab ini terdiri dari kajian teoritik terkait judul yang diangkat, diantaranya, analisis struktural, konsep tentang pesan dakwah nilai-nilai Islam serta novel yang merupakan objek penelitian.

¹³ Triani Sugianingsih, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Pesantren Ilalang Karya Amar De Gapi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

3. BAB III

Bab ini merupakan bab yang membahas terkait novel “Surga Yang Tak Dirindukan 2” yang meliputi penjelasan singkat seputar novel, sejarah singkat penulis, karya-karya penulis, dan sinopsis novel “Surga Yang Tak Dirindukan 2”.

4. BAB IV

Bab ini merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan pesan-pesan dakwah di dalam novel “Surga Yang Tak Dirindukan 2” berdasarkan analisis struktural.

5. BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan daftar pustaka.